

# Pengaruh Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Lembah Dempo)

Nurlela<sup>1</sup>, Nanda Oktadiansyah<sup>2</sup>, Sintia Sari<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Lembah Dempo

\*<sup>1</sup>nurlela@lembahdempo.ac.id

---

## INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK

---

### Riwayat Artikel

Diterima 18 Feb 2025

Direvisi 27 Feb 2025

Diterbitkan 12 Maret 2025

---

### Kata Kunci

Financial Efficacy

Inklusi Keuangan

Perilaku Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Efficacy, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di era digital (Studi Kasus mahasiswa Universitas Lembah Dempo). Sampel penelitian ini terdiri 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel accidental sampling. Jenis dan sumber data didapat dari sumber data primer. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuis ioner yang telah diuji validitas dan uji reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Diperoleh nilai *R square* sebesar 0,542 atau sama dengan 54,2 % sedangkan 45,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

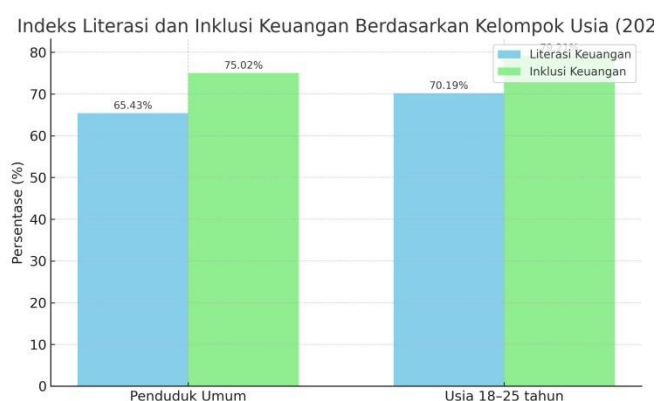
## 1. Pendahuluan

Perkembangan era digital saat ini telah memberikan kemudahan yang signifikan dalam mengakses layanan dan informasi keuangan. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk mengelola keuangan secara mandiri melalui berbagai platform digital seperti aplikasi perbankan, dompet digital, dan e-wallet (Qur'anisa et al., 2024). Fenomena ini sangat menonjol di kalangan generasi muda. Berdasarkan penelitian Ipsos Indonesia, sekitar 68% generasi muda merupakan pengguna aktif layanan keuangan digital, angka yang diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, khususnya dalam penggunaan ewallet (Nadhilah et al., 2021).

Mahasiswa Universitas Lembah Dempo di Kota Pagar Alam juga tidak terlepas dari perkembangan ini. Akses terhadap layanan keuangan digital telah memberikan peluang bagi mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan, mulai dari melakukan transaksi harian, menabung, hingga mencoba investasi sederhana. Namun, kemudahan ini juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait dengan perilaku keuangan.

Godaan untuk melakukan pembelian impulsif, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren media sosial, serta kemudahan berbelanja online, menjadi faktor utama yang dapat mendorong mahasiswa membuat keputusan keuangan yang kurang bijak. Penelitian oleh Nursaniah dan Sesilia (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan layanan keuangan digital cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak terencana.

Faktor usia yang masih muda, pengalaman keuangan yang terbatas, serta kurangnya pengetahuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan turut memperparah kondisi tersebut. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh OJK, diperoleh data sebagai berikut :



Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 – Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah keuangan serius di masa depan, seperti menumpuknya utang, kesulitan dalam mengatur pengeluaran, hingga tekanan psikologis akibat stres finansial. Jika mahasiswa tidak dibekali dengan kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan sejak dini, maka setelah lulus dan memasuki dunia kerja, mereka berisiko menghadapi permasalahan finansial yang kompleks.

Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan financial self-efficacy atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan pada mahasiswa. Individu dengan tingkat financial self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan, mampu mengatur pengeluaran, serta memiliki kontrol terhadap kebiasaan finansialnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana financial self-efficacy berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital, khususnya pada mahasiswa Universitas Lembah Dempo di Kota Pagar Alam.

## 2. Kajian Literatur dan Hipotesis

### Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy (FSE) merupakan konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola aktivitas keuangan secara efektif. Bandura (1997) menyatakan bahwa self-efficacy memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Dalam konteks keuangan, Lown (2011) mengembangkan konsep ini menjadi financial self-efficacy, yang mencerminkan sejauh

mana individu percaya dirinya mampu mengatasi tantangan keuangan dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam hal pengelolaan keuangan.

Financial self-efficacy sangat penting di era digital karena perkembangan teknologi memungkinkan individu untuk terlibat langsung dalam keputusan keuangan yang lebih kompleks melalui aplikasi digital, mobile banking, dan platform investasi. Mahasiswa yang memiliki FSE tinggi cenderung merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial, menabung secara rutin, dan menghindari perilaku konsumtif (Montford & Goldsmith, 2016).

### **Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai kemudahan akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran, yang disediakan oleh lembaga keuangan yang diatur secara resmi (Sarma & Pais, 2011). Konsep ini bertujuan untuk mengurangi hambatan finansial dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, khususnya kelompok yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan konvensional.

Menurut Bank Indonesia (2020), inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk memiliki akses dan layanan keuangan formal yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks mahasiswa, inklusi keuangan mencakup akses ke rekening bank, mobile banking, dompet digital (e-wallet), dan produk-produk keuangan digital lain yang mendukung pengelolaan keuangan pribadi secara efisien dan aman.

### **Inklusi Keuangan di Era Digital**

Era digital membawa perubahan besar dalam ekosistem keuangan, terutama dengan berkembangnya *financial technology (fintech)*. Digitalisasi memungkinkan mahasiswa mengakses layanan keuangan secara cepat dan mudah, tanpa harus mengunjungi kantor bank secara fisik (Ozili, 2018). Aplikasi ewallet seperti OVO, GoPay, DANA, serta platform pinjaman online, memberikan alternatif baru dalam bertransaksi dan mengelola uang. Hal ini berdampak signifikan terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan, terutama di kalangan generasi muda.

Penelitian oleh Rhyne dan Otero (2006) menunjukkan bahwa peningkatan inklusi keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan individu karena memungkinkan mereka mengatur keuangan dengan lebih baik, membangun kebiasaan menabung, serta memperoleh akses terhadap pinjaman produktif. Sementara itu, penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa keterlibatan dalam sistem keuangan formal akan lebih efektif jika dibarengi dengan pemahaman dan keterampilan digital keuangan yang memadai.

### **Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital**

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan yang dilakukan individu dalam hal penggunaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan terhadap sumber daya keuangan yang dimilikinya (Xiao, 2008). Pada era digital, mahasiswa menghadapi tantangan dan peluang baru dalam mengelola keuangannya, seperti kemudahan akses ke platform e-commerce, pinjaman digital, hingga instrumen investasi online. Namun, keterpaparan terhadap layanan

keuangan digital tanpa diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik dapat menyebabkan perilaku konsumtif, hutang konsumtif, dan ketidakseimbangan keuangan.

Penelitian Prabawanti & Santoso (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi telah meningkatkan intensitas konsumsi impulsif di kalangan mahasiswa, terutama karena kemudahan pembayaran dan promosi online yang agresif. Untuk itu, diperlukan kemampuan internal seperti self-control, literasi keuangan, dan terutama financial self-efficacy untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

### **Teori Pendukung**

Penelitian ini berlandaskan pada teori sosial kognitif dari Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi antara kognisi personal, lingkungan sosial, dan perilaku itu sendiri. Dalam konteks ini, financial self-efficacy sebagai komponen kognitif personal mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola keuangan mereka.

Selain itu, teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior) dari Ajzen (1991) juga menjadi rujukan penting dalam memahami perilaku keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa niat untuk melakukan perilaku ditentukan oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Financial self-efficacy dapat dikaitkan dengan persepsi kontrol atas perilaku keuangan, yang kemudian berdampak pada niat dan realisasi perilaku tersebut.

### **Hubungan Financial Self-Efficacy dan Perilaku Keuangan**

Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa financial self-efficacy berhubungan signifikan dengan perilaku keuangan yang positif. Penelitian oleh Farrell et al. (2016) menemukan bahwa perempuan dengan FSE tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam mengatur keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijaksana.

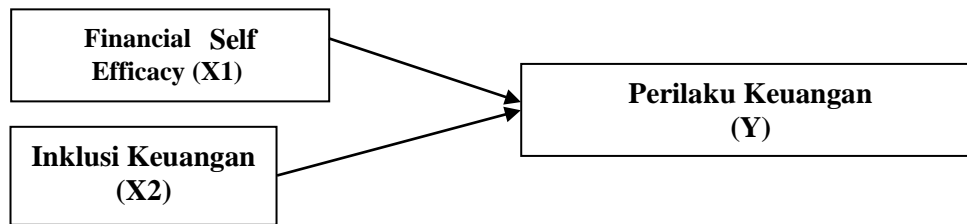
Herawati dan Rahman (2018) juga mengonfirmasi bahwa FSE memiliki peran penting dalam mendorong perilaku manajemen keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan FSE tinggi cenderung menyusun anggaran, menabung secara teratur, serta lebih berhati-hati dalam mengambil pinjaman. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam hal finansial dapat berperan sebagai prediktor utama dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

### **Hubungan Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan**

Inklusi keuangan terbukti mempengaruhi perilaku keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki akses ke layanan keuangan formal cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik, dapat menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Atkinson & Messy, 2013). Namun, inklusi keuangan juga membawa tantangan, seperti potensi utang konsumtif melalui pinjaman online dan penggunaan kartu kredit tanpa perencanaan yang matang, jika tidak dibarengi dengan pemahaman keuangan yang cukup.

Dengan demikian, dalam era digital, inklusi keuangan tidak hanya tentang ketersediaan layanan, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan layanan tersebut secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital saat ini.

### Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kajian literatur yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

H2: Terdapat Pengaruh positif dan signifikan antara Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

## 3. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Lembah Dempo pada tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 Mahasiswa aktif Universitas Lembah Dempo. Teknik sampling dalam penelitian ini yakni insidental sampling. (Sugiyono, 2016) Insidental sampling yaitu pemilihan teknik sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang melihat kuesioner yang disebar oleh peneliti melalui google formulir, maupun grub whatsapp. Data yang diperoleh berupa data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dan hasilnya akan diolah, kuesioner dibagikan secara online melalui google formulir sesuai dengan objek yang dituju. Pertanyaan yang disusun yakni untuk mengukur tingkat Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan terhadap perilaku keuangan.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. (Umar : 2013).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. (Umar : 2013).

### Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif menyangkut berbagai macam aktivitas dan proses. Analisis ini menyimpulkan dan memberikan gambaran data mentah dalam jumlah yang besar sehingga

hasilnya dapat ditafsirkan dari jawaban responden. Metode yang digunakan melalui hasil dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner).

### Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah **Perilaku Keuangan**, sementara variabel independennya adalah **Self Efficacy dan Inklusi Keuangan**.

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

di mana:

Y	= Perilaku Keuangan (variabel dependen)
X <sub>1</sub>	= Self Efficacy (variabel independen X <sub>1</sub> )
X <sub>2</sub>	= Inklusi Keuangan (variabel Independen X <sub>2</sub> )
β <sub>0</sub>	= Konstanta (intercept)
β <sub>1</sub> , β <sub>2</sub>	= Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen
e	= Error atau residual

Untuk memastikan hasil analisis regresi linier berganda valid, dilakukan beberapa uji statistik berikut:

### Uji t (Parsial)

Digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau yang sering dilambangkan dengan **R<sup>2</sup>**, merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis regresi yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara **0 hingga 1**, di mana semakin mendekati **1**, semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel yang diamati.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur tes dalam kuisisioner. Validitas artinya sejauh mana tes dapat mengukur dengan tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Sunnyoto, 2011 : 142). Untuk menentukan valid atau tidak valid butir kuisisioner dilakukan perbandingan antara r hitung (*corrected item total correction*) dengan r tabel dimana  $r = 5\%$ ,  $df (n - k - 1 = 45 - 2 - 1 = 43)$ ,  $r \text{ tabel} = 0$ .

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected item pertanyaan	r tabel	Ket
Financial Self Efficacy (X1)	Item 1	0.916	0,316	Valid
	Item 2	0.748	0,316	Valid
	Item 3	0.861	0,316	Valid
	Item 4	0.920	0,316	Valid
	Item 5	0.864	0,316	Valid
	Item 6	0.864	0,316	Valid
	Item 7	0.361	0,316	Valid
	Item 8	0.467	0,316	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	Item 1	0.526	0,316	Valid
	Item 2	0.455	0,316	Valid
	Item 3	0.777	0,316	Valid
	Item 4	0.756	0,316	Valid
	Item 5	0.800	0,316	Valid
	Item 6	0.707	0,316	Valid
	Item 7	0.703	0,316	Valid
	Item 8	0.777	0,316	Valid
Perilaku	Item 1	0.864	0,316	Valid

6

Keuangan (Y)	Item 2	0.361	0,316	Valid
	Item 3	0.864	0,316	Valid
	Item 4	0.361	0,316	Valid
	Item 5	0.864	0,316	Valid
	Item 6	0.361	0,316	Valid
	Item 7	0.703	0,316	Valid
	Item 8	0.861	0,316	Valid

Berdasarkan uji validitas kuisioner mengenai financial efficacy maka dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dari butir 1 hingga butir 8 lebih besar dari 0,576. Hal ini menggambarkan bahwa tiap butir pernyataan yang diajukan valid dan dapat diikutsertakan pada penelitian selanjutnya. Hasil pengujian validitas untuk item-item pernyataan yang digunakan, semuanya valid, karena dapat dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,316) dengan nilai positif dan variabel bebas yaitu penerimaan mahasiswa baru (Y) menunjukkan item atau pernyataan yang digunakan, semuanya valid, karena dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung > dari r tabel (0,316) dengan nilai positif.

## Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coeficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Self Efficacy	8 item pernyataan	0,722	Reliabel
Inklusi Keuangan	8 item pernyataan	0,940	Reliabel
Perilaku Keuangan	8 item pernyataan	0,876	Reliabel

Untuk pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,722 untuk self efficacy (X1) koefisien reliabilitas sebesar 0,940 untuk Inklusi Keuangan (X2) dan koefisien reliabilitas sebesar 0,876 untuk Perilaku Keuangan, Nilai reliabilitas ini lebih besar dari nilai yang ditentukan untuk reliabilitasnya yaitu sebesar 0,6. Dengan demikian, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel koordinasi tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang cukup dan dapat dikatakan reliabel.

## Analisis Regresi

Tabel 3 Uji Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Signifikansi Level	Keterangan
Constanta	5,324			
Financial Self-Efficacy (X1)	0,421	0,001	<0,005	H1 Diterima
Inklusi Keuangan (X2)	0,389	0,003	<0,005	H2 Diterima

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas diperoleh hasil uji regresi maka estimasi fungsi regresi linier sederhana diperoleh adalah:  $Y = 5,324 + 0,421 X1 + 0,389X2$

## Uji Parsial dengan t-test

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel –variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat signifikansi maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan secara parsial mempengaruhi variabel perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, nilai koefisien regresi variabel untuk hipotesis 1 menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,421 dan dinyatakan signifikan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$ , Artinya hasil penelitian menunjukkan financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, nilai koefisien regresi variabel untuk hipotesis 2 menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,389 dan dinyatakan signifikan

dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,005$ , Artinya hasil penelitian menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

## Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Adjusted r Square</i>
Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan 0,542 terhadap Perilaku Keuangan Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien *Adjusted r Square* adalah 0,542. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu perilaku keuangan dijelaskan sebesar 54,2% oleh variabel independen yaitu Financial self efficacy (X1) dan inklusi keuangan (X2) sedangkan sisanya 45,8% ( $100\% - 54,2\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini menemukan bahwa self efficacy yang dimiliki oleh mahasiswa terkait aspek keuangan memberikan dampak yang besar dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

### 2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan memiliki **pengaruh positif signifikan** terhadap perilaku keuangan, dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Ini berarti semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin baik pula mahasiswa dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki akses ke layanan keuangan formal cenderung memiliki kontrol keuangan yang lebih baik, dapat menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Pengaruh Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Efficacy memiliki **pengaruh positif dan signifikan** terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Artinya, semakin tinggi tingkat Financial Efficacy yang dimiliki mahasiswa, semakin baik mereka dalam mengelola keuangan.

Kepercayaan diri yang tinggi pada diri mahasiswa dengan menjalankan tindakantindakan keuangan baru menimbulkan sebuah resiko, sehingga untuk mengurangi resiko yang timbul, maka mahasiswa harus mampu membuat keputusan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas yang akan lebih cenderung mencoba, bertahan, dan mencoba untuk berhasil dalam kegiatan dan tugas ketika mereka memiliki rasa self efficacy yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Farrell et al. (2016) menemukan bahwa perempuan dengan FSE tinggi memiliki kecenderungan untuk lebih aktif dalam mengatur keuangan dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Herawati dan

Rahman (2018) juga mengonfirmasi bahwa FSE memiliki peran penting dalam mendorong perilaku manajemen keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa. Zahirah et al (2024)

## 5. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Financial Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini :

1. Bagi mahasiswa perlu memahami pentingnya Financial Self-Efficacy dan Inklusi Keuangan agar dapat mendukung mahasiswa dalam pengelolaan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian semakin baik.
3. Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program literasi dan pelatihan keuangan bagi mahasiswa untuk meningkatkan self-efficacy dan keterampilan pengelolaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2013). Promoting Financial Inclusion through Financial Education: OECD/INFE Evidence, Policies and Practice. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 34.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. PrenticeHall
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313.

- Herawati, N. T., & Rahman, A. (2018). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 1-8.
- Ipsos Indonesia. (2021). Digital Payment Usage Among Youth in Indonesia. Laporan Riset Ipsos.
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Maulana, F., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Keuangan dan Perilaku Konsumen*, 3(1), 15–24.
- Montford, W., & Goldsmith, R. E. (2016). How gender and financial self-efficacy influence investment risk taking. *International Journal of Consumer Studies*, 40(1), 101–106.
- Nadhilah, A., Nurmala, A., & Rachman, F. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Muda dalam Era Digital. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 55-67.
- Nursaniah, T., & Sesilia, R. (2024). Dampak Penggunaan Layanan Keuangan Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perilaku*, 5(1), 12-20.
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340.
- Prabawanti, C. A., & Santoso, T. B. (2020). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada generasi milenial. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 10-17.
- Qur'anisa, D., Putri, M., & Hidayat, R. (2024). Pengaruh Layanan Digital terhadap Literasi Keuangan Generasi Z. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 6(1), 45-59.
- Rhyne, E., & Otero, M. (2006). Microfinance through the Next Decade: Visioning the Who, What, Where, When and How. *ACCION International*.
- Sarma, M., & Pais, J. (2011). Financial Inclusion and Development. *Journal of International Development*, 23(5), 613–628.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69–81). Springer.
- Zahirah, S.S., Marina, A., & Nuraini, F. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Self Efficacy terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 1 (3), 185-193.